

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2009: 28).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri salah satunya adalah minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003: 57).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat terhadap pelajaran matematika pada siswa kelas V SD N 2 Banyuurip masih sangat rendah. Siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran

matematika, hal tersebut dapat dilihat dari siswa tidak memperhatikan pelajaran (27,78 %), sedikitnya siswa yang bertanya (16,67 %), sedikitnya siswa yang mau mengerjakan soal kedepan kelas (22,22 %), sedikitnya siswa yang menanggapi pekerjaan siswa lain (11,11%)dan masih sedikitnya siswa yang aktif dalam kelas (33,33 %).

Selain permasalahan diatas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika ditentukan oleh faktor guru. Pembelajaran dengan pendekatan yang masih konvensional tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menghibur maka minat siswa terhadap pelajaran tersebut diharapkan akan meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pembelajaran aktif (*Active Learning*) yaitu dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Untuk mendukung proses pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining*, diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu media yang dapat mendukung keberhasilan metode *student facilitator and explaining* adalah dengan menggunakan media *chart*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Sedikitnya siswa yang memiliki nilai diatas KKM khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan media *chart*.
2. Minat yang dimaksud adalah berupa perasaan senang, perhatian, kemauan dan konsentrasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar matematika
3. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas V SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

“ Apakah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan media *chart* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan media *chart*. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, pembaca dan peneliti.

1. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

3. Bagi peneliti
 - a. Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah
 - b. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart* dalam pendidikan matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Santoso, Aris Tri (2011) menyimpulkan bahwa metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan.

Sunarsi (2010) menyimpulkan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N 01 Ngepungsari.

Musriah (2009) menyimpulkan bahwa metode *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan menggunakan metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Tabel perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Variabel Penelitian

Peneliti	Variabel						
	Met. EITH	Met. SFAE	Met. Jigsaw	Pemb Matematika	Med. Chart	Minat	Hasil Belajar
Santoso	✓			✓		✓	
Sunarsi			✓				✓
Musriah		✓		✓		✓	
Penulis		✓		✓	✓	✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti yaitu minat. Memperhatikan hasil-hasil penelitian di atas maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berusaha meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart*.

B. Kajian Teori

1. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Agus Suprijono (2009: 128) metode *student facilitator and explaining* merupakan metode dimana siswa mempresentasikan ide pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Warock (2008 : 6) *student facilitator and explaining* adalah metode dimana siswa atau peserta mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan / peta konsep.
- d. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Penutup.

(Warock , 2008: 6)

Metode *student facilitator and explaining* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *student facilitator and explaining* yaitu siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain dan dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil dan banyak siswa yang kurang aktif.

2. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam pembelajaran di kelas (Hujair AH. Sanaky, 2009: 4).

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 6) mengemukakan bahwa penggunaan media pada waktu berlangsung pengajaran setidaknya tidaknya digunakan guru pada situasi berikut:

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran berkurang akibat kebosanan.
- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran.
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pelajaran .

3. **Media Chart**

a. Pengertian Media *Chart*

Media *chart* adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting (M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002: 33).

Media bagan ini sebagai media yang baik bilamana :

- 1) Dapat dimengerti oleh anak
- 2) Sederhana dan tidak rumit
- 3) Diganti pada waktu tertentu agar tetap termasa (up to date)
juga tidak kehilangan daya tarik.

b. Penggunaan Media *Chart* dalam Proses Pembelajaran

Suatu bahan pelajaran dapat memilih dan menggunakan suatu macam *chart* atau bagan yang tentu sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran. Penggunaan bagan untuk suatu bahan pelajaran, dapat memberikan keterangan lebih jelas bila dibandingkan dengan bahan pelajaran yang diuraikan dengan bentuk verbal atau kata-kata.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 75) bagan atau *chart* memiliki fungsi pokok yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan ide-ide dan konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis, verbal atau lisan secara visual.
- 2) Memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu materi pelajaran yang disajikan.
- 3) Pesan yang disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses dan perkembangan atau hubungan-hubungan penting.
- 4) Di dalam bagan, sering kali jumpai bentuk gambar, diagram, kartun, atau lambing-lambang verbal.

4. **Minat Belajar**

a. Definisi minat

Menurut Slameto (2003: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Muhibbin Syah (2008: 136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah minat belajar matematika yang meliputi perasaan senang, perhatian, kemauan, dan kesadaran dari siswa terhadap mata pelajaran matematika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi: dorongan, perasaan, cita-cita dan pengalaman masa lampau.

Perasaan atau emosi merupakan faktor pemandu kelestarian minat. Individu yang merasa berhasil dalam suatu aktivitas, maka dengan sendirinya akan merasa senang, puas dan bangga. Siswa yang memiliki cita-cita yang berhubungan dengan salah satu mata pelajaran tertentu, maka akan menumbuhkan minat pada dirinya. Pengalaman masa lampau yang dapat menumbuhkan minat adalah kegagalan di masa lalu. Maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, siswa harus berusaha meningkatkan minat belajarnya.

2) Faktor eksternal

Faktor dari luar yang dapat menimbulkan minat adalah faktor motivasi sosial, orang tua dan guru. Orang tua dan guru merupakan pendidik utama dalam membangkitkan minat belajar siswa. Orang tua perlu bersikap yang baik dan positif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada diri anak. Guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi dan variasi metode pembelajaran yang dapat menarik siswa.

c. Indikator Pencapaian Minat

Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika diukur dengan indikator pencapaian minat. Indikator tersebut antara lain :

- 1) Antusias dalam belajar
- 2) Memperhatikan penjelasan dari guru
- 3) Memberi tanggapan dari guru atau siswa lain
- 4) Mengerjakan soal – soal latihan dari guru
- 5) Menanyakan materi yang belum jelas

5. **Pembelajaran Matematika**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Menurut John dan Rising (dalam Ruseffendi, 1997 : 43) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.

Melalui uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang

matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

6. Operasi Hitung Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang disajikan atau ditampilkan dalam bentuk $\frac{a}{b}$; a, b bilangan bulat dan $b \neq 0$ dimana a disebut sebagai pembilang dan b disebut sebagai penyebut. Hakikat transaksi dalam bilangan pecahan adalah bagaimana cara menyederhanakan pembilang dan penyebut. Penyederhanaan pembilang dan penyebut akan memudahkan dalam operasi aritmatika sehingga tidak menghasilkan angka yang terlalu besar tetapi tetap bernilai sama.

b. Jenis Pecahan

Pecahan terdiri dari 5 jenis, antara lain :

1) Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang dinyatakan dengan $\frac{a}{b}$

dimana a adalah pembilang dan b adalah penyebut.

2) Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang dinyatakan dengan

$c \frac{a}{b}$ dimana a adalah pembilang, b penyebut dan c adalah

bilangan bulat.

3) Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah sebuah pecahan yang dituliskan dengan menggunakan tanda koma (.). Pecahan yang ditulis dalam bentuk desimal antara lain 0,4 ; 0,5 ; 0,10.

4) Pecahan Persen

Pecahan persen adalah pecahan yang penyebutnya merupakan bilangan 100. Persen dilambangkan dengan % ; a% .

5) Pecahan Permil

Pecahan permil adalah suatu pecahan yang penyebutnya merupakan bilangan seribu. Permil dilambangkan dengan $\frac{\quad}{1000}$.

c. Mengubah Pecahan Biasa ke Dalam Bentuk Desimal dan Persen.

1) Mengubah pecahan biasa menjadi desimal.

Mengubah penulisan bilangan pecahan dari pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu
 (1) Pecahan biasa diubah penyebutnya menjadi 10, 100, 1000.
 (2) Persepuluhan ditulis 1 angka dibelakang koma. (3) Penseratusan ditulis 2 angka dibelakang koma. (4) Penseribuan ditulis 3 angka dibelakang koma. (5) menggunakan cara pembagian panjang. Contohnya :

Bilangan $\frac{1}{5}$ jika diubah menjadi bentuk desimal maka :

$$\frac{1}{5} = \frac{1 \times 2}{5 \times 2} = \frac{2}{10} = 0,2.$$

2) Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan persen.

Persen artinya perseratus dengan lambang %. Untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen maka harus mencari terlebih dahulu pecahan senilai yang penyebutnya 100.

Contohnya : ubahlah bilangan $\frac{2}{5}$ menjadi bentuk persen.

$$\text{Maka } \frac{2}{5} = \frac{2 \times 20}{5 \times 20} = \frac{40}{100} = 40\%.$$

d. Penjumlahan Pecahan

Penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang – pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan. Dalam menjumlahkan pecahan terdapat 2 aturan, yaitu :

- 1) Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai)
- 2) Jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan penyebutnya sama.

Contoh :

$$\frac{1}{10} + \frac{1}{5} = \frac{1}{10} + \frac{2}{10} = \frac{3}{10}$$

e. Pengurangan Pecahan

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang – pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan. Dalam pengurangan pecahan terdapat 2 aturan, yaitu :

- 1) Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai)
- 2) Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Contoh :

$$\frac{3}{50} - \frac{3}{4} - \frac{2}{25} = \frac{75}{100} - \frac{6}{100} - \frac{8}{100} = \frac{61}{100}$$

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan semua orang, tidak terlepas dalam kehidupan sehari – hari dapat dilakukan setiap waktu dan setiap saat. Permasalahan yang sering muncul dalam belajar salah satunya adalah masih rendahnya minat siswa dalam belajar matematika.

Minat siswa SD N 2 Banyuurip dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain :

1. Siswa yang memperhatikan pelajaran (27,78%)
2. Sedikitnya siswa yang bertanya (16,67%)
3. Sedikitnya siswa yang mau mengerjakan soal latihan kedepan kelas (22,22%)
4. Siswa yang menanggapi pekerjaan siswa lain (11,11%)
5. Masih sedikitnya siswa yang aktif dalam kelas. (33,33%)

Penggunaan metode pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar mengajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa

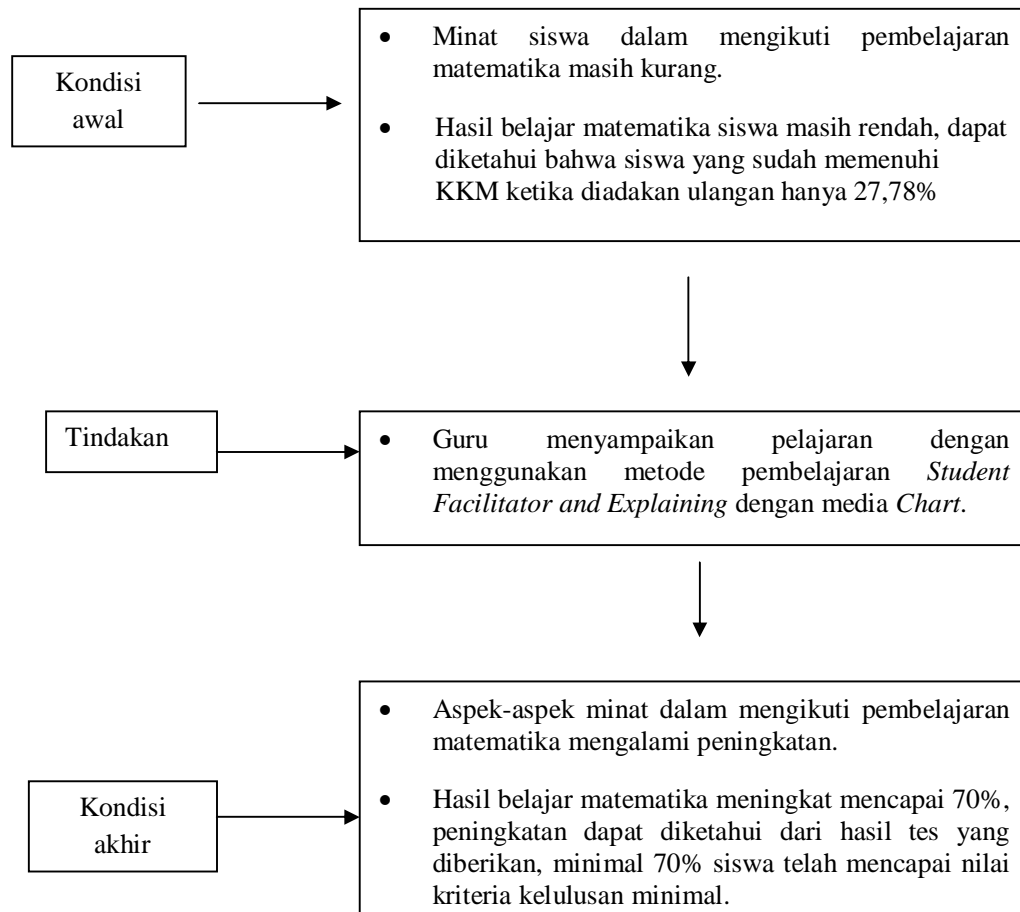
dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan metode *student facilitator and explaining*. Langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan (Chart).
4. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.

Dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* diharapkan aspek – aspek minat dalam mengikuti pelajaran matematika mengalami peningkatan. Aspek – aspek tersebut adalah :

1. Siswa sangat memperhatikan pelajaran (88,89%)
2. Meningkatnya siswa yang bertanya (55,56%)
3. Banyaknya siswa yang mau mengerjakan soal latihan kedepan kelas (61,11%)
4. Siswa yang menanggapi pekerjaan siswa lainnya (55,55%)
5. Siswa menjadi aktif dalam kelas. (66,67%)

Secara skematis kerangka berfikir dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara. Berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Melalui penerapan metode *student facilitator and explaining* dengan media *chart* yang benar dan tepat dalam proses pembelajaran matematika maka akan terjadi peningkatan minat belajar siswa”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*), menganalisis data atau informasi untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di sekolah. Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana melakukan pengamatannya. Diskusi bersama antara peneliti dan guru kelas dikembangkan dalam setiap

penyusunan perencanaan berikutnya dan diskusi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan penelitian adalah guru kelas berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan peneliti. Pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan, kejadian-kejadian penting selama proses tindakan berlangsung yang belum termuat dalam pedoman observasi dibuat pada catatan observasi.

Refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru kelas. Kegiatan ini berdiskusi untuk memberi makna, menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi ini suatu perencanaan untuk siklus berikutnya dibuat atau tindakan penelitian dipandang cukup.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan observasi lingkungan penelitian, maka sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali kelas 5 yang berjumlah 18 siswa. Peneliti mengadakan penelitian di sini dengan pertimbangan sekolah belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti.

2. Waktu Penelitian

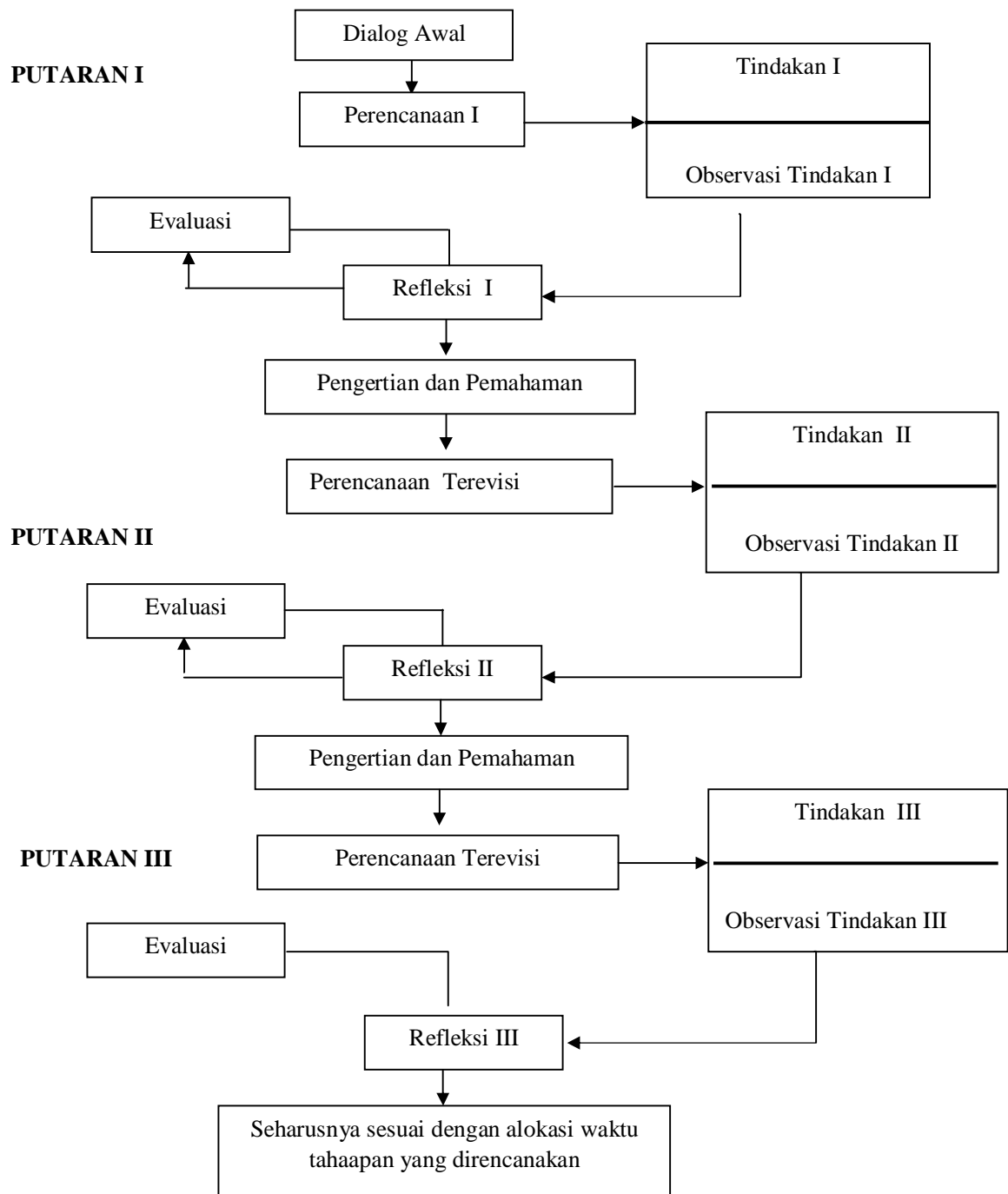
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 - 9 Februari 2012.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini guru kelas V SD N 2 Banyuurip bertindak sebagai subjek yang akan memberi tindakan. Kepala Sekolah SD N 2 Banyuurip sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Seluruh siswa kelas V SD N 2 Banyuurip tahun ajaran 2011/2012 sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Jumlah siswa kelas V adalah 18 siswa, terdiri dari 10 laki – laki dan 8 perempuan. Peneliti juga bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari di SD. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan media *chart*. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif serta menjamin diperoleh manfaat yang lebih baik. Anggota tim terlibat dalam rangkaian kegiatan antara lain: dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi dan penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman yang akan mendasari perencanaan terevisi.



Gambar 3.1

Proses Penelitian Tindakan

Modifikasi dari Kemmis dan MC. Toggart (Sutama, 2000:92)

Keterangan :

1. Dialog Awal

Dialog awal dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah bersama-sama melakukan pengenalan, penyatuan ide, dan berdiskusi membahas masalah dan cara-cara upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan media *chart*.

2. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan, yaitu :

- a. Membuat rencana atau skenario pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan media *Chart*.
- c. Membuat alat bantu pembelajaran
- d. Pedoman observasi
- e. Membuat jurnal untuk refleksi

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Rencana tindakan ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

4. Observasi dan monitoring

Observasi dilakukan dengan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan observer mengamati proses pembelajaran dan mencakup data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas.

5. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi dengan berdasarkan pedoman observasi. Apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk siklus berikutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara.

6. Evaluasi

Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap pelaksanaan PTK. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika yang terjadi setelah dilaksanakan serangkaian tindakan. Tahap ini merupakan proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK. Kegiatan ini dilakukan dalam setiap tindakan dilaksanakan.

7. Penyimpulan hasil

Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna. Hasil dari penelitian tersebut berupa peningkatan minat belajar matematika siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Kegiatan observasi dilakukan di SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali kelas V yang menjadi obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa dan guru secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal yang berupa buku – buku, foto, catatan, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan

data siswa serta foto rekaman selama proses kegiatan penelitian pada siswa kelas V SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah dilakukan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes dalam penelitian ini dikerjakan oleh siswa agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada setiap putarannya dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti bersama guru kelas dengan menjaga validitas isi. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang terbagi dalam 3 bagian, yaitu:

- a. Observasi tindak mengajar yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran.
- b. Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tercapai.

3. Validitas Isi Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas test itu sendiri sebagai alat pengukuran hasil belajar yaitu sejauh mana test belajar telah dapat mewakili keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan.

Validitas isi dari suatu test hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam test hasil belajar dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran, apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus sudah terwakili secara nyata dan test hasil belajar tersebut. Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam test mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh test itu. Pengertian mencakup keseluruhan isi adalah bahwa test ini tidak saja komprehensif tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Pemeriksaan indikator-indikator pada item

soal test dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hasil pengamatan yang dilakukan untuk menguji hasil implementasi perencanaan program, monitoring penelitian dan refleksi penelitian pada setiap pelaksanaan tindakan kelas (PTK). Analisis data diolah secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang terdiri atas tiga alur kegiatan berlangsung secara bersamaan. Menurut Miler dan Huberman (1992:15-20), alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan menghapus data-data yang tidak terpola dari data hasil observasi dan wawancara.

